

Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Tani Tunas Baru Desa Sejahtra Astra Dusun Telaga Kodok Desa Hitu Lama, Maluku Tengah

Muspida^{1*}, L. Ega², Stenly J. Ferdinandus³, Restia Christianty⁴, Meiske
Wenno⁵, Muhammad Faisal⁶, Lexy J. Sinay⁷, Aryanto Borel⁸, Erfendi Regar⁹,
Hasmia Melati Arifin¹⁰, Samuel Souhoka¹¹

¹Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura,
Poka-Ambon 97233, Indonesia,

²Jurusan THP, Fakultas Pertanian Universitas Pattimura,
Poka-Ambon 97233, Indonesia,

^{3,4,5,6,9,10,11}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura,
Poka-Ambon 97233, Indonesia,

⁷Jurusan Matematika, Fakultas MIPA Universitas Pattimura,
Poka-Ambon 97233, Indonesia,

⁸Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Pattimura,
Poka-Ambon 97233, Indonesia,

* Penulis Korespondensi. muspida.pps@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci

Sosial Capital;
Optimalisasi
Keuangan Usaha;
Pemberdayaan Petani

Pengamatan: Pembangunan pertanian sebagai salah satu komponen pembangunan nasional mempunyai peranan penting dalam pemulihan perekonomian Nasional. Fungsi strategis ini fokus pada peningkatan pendapatan daerah, penyediaan pangan dan bahan baku industri, peningkatan ekspor dan devisa negara, penciptaan lapangan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan petani, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu tantangan yang dihadapi petani adalah kurangnya kekuatan negosiasi. Mengkonsolidasikan petani ke dalam satu forum dapat memperkuat kekuatan negosiasi dan mengintegrasikan pergerakan ekonomi dari pra-produksi hingga pemasaran. Kegiatan yang dilakukan ini juga mengalami beberapa kendala usaha yang dialami oleh kelompok usaha diantaranya yaitu Iklim dan Cuaca serta Badai Lanina yang melanda kawasan maluku tengah dan sekitarnya mengakibatkan produksi sayuran organik terganggu. DSA Telaga Kodok belum memiliki rumah kemasan pasca panen sehingga sulit untuk memperoleh sertifikasi organik. Sertifikat Organik yang kadaluarsa sehingga untuk saat ini mitra Farmer Market belum menerima sayuran dari DSA Telaga Kodok.

ABSTRACT

Keywords:

Pengamatan: Agricultural development, as a component of national development, has an

Social Capital;
Optimizing Business
Finances;Farmer
Empowerment

important role in the recovery of the national economy. This strategic function focuses on increasing regional income, providing food and industrial raw materials, increasing exports and foreign exchange, creating jobs and business opportunities, increasing farmers' income, and improving community welfare. One of the challenges farmers face is a lack of negotiating power. Consolidating farmers into one forum can strengthen negotiating power and integrate economic movements from pre-production to marketing. The activities carried out also experienced several business obstacles experienced by the business group, including climate and weather and Hurricane Lanina, which hit the Central Maluku region and its surroundings, causing disruption to organic vegetable production. DSA Telaga Kodok does not yet have a post-harvest packaging house, so it is difficult to obtain organic certification. The organic certificate has expired, so currently, farmer market partners have not received vegetables from DSA Telaga Kodok.

1. Pendahuluan

Pembangunan pertanian sebagai salah satu komponen pembangunan nasional mempunyai peranan penting dalam pemulihan perekonomian Nasional. Fungsi strategis ini fokus pada peningkatan pendapatan daerah, penyediaan pangan dan bahan baku industri, peningkatan ekspor dan devisa negara, penciptaan lapangan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan petani, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan Struktur PDRB sektor pertanian di Kabupaten Maluku Tengah pada tahun 2023 sebesar 5,61%. Ini menunjukkan bahwa nasib petani masih belum menjadi prioritas perbaikan, kesejahteraan petani di Dusun Telaga Kodok. Pada September 2022, Nilai Tukar Petani (NTP) di Kabupaten Maluku Tengah sebesar 104,39 lebih rendah dibandingkan NTP Maret 2022 yang sebesar 105,25 menunjukkan harga yang diterima petani lebih kecil daripada yang dibayarkan. Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Maluku pada Februari 2024 sebesar 103,33 atau turun 1,73 persen dibanding Januari 2024 yang tercatat sebesar 105,15. Penurunan NTP disebabkan oleh indeks harga hasil produksi pertanian (It) yang tercatat turun sebesar 1,25 persen dan peningkatan indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang tercatat sebesar 0,49 persen. Pada Februari 2024 Provinsi Maluku berada di urutan ke-30 dari 38 provinsi dengan NTP sebesar 103,33. NTP tertinggi terjadi di Provinsi Bengkulu sebesar 162,96; sementara NTP terendah terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 97,43. Tercatat seluruh subsektor mengalami penurunan NTP, yaitu subsektor tanaman pangan (-1,13 persen), subsektor hortikultura (-4,74), subsektor tanaman perkebunan rakyat (-1,55 persen), subsektor peternakan (-0,23 persen) dan subsektor perikanan (-0,93 persen).

Model pembangunan pro pertumbuhan yang meyakini terjadinya efek tetesan ke bawah (*trickledown effect*) ternyata tidak mampu mengangkat kesejahteraan penduduk miskin. Sebaliknya, yang terjadi ialah efek penyedotan ke atas (*trickle up effect*) atau malah terjadi penyedotan produksi (*production squeeze*). Hal ini dapat terjadi karena adanya program pembangunan yang direncanakan ialah secara terpusat (*top down*), dimana seringkali tidak sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang terjadi pada masyarakat bawah yang menjadi tujuan pembangunan. Sehingga, wajar bila program pembangunan pro pertumbuhan tidak begitu berdampak dalam memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat bawah, masyarakat yang miskin tetap berada dalam kondisi miskin bahkan ada yang lebih miskin, sedangkan masyarakat dalam kondisi

Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Tani...

kaya akan bertambah kaya [1]. Dusun Telaga kodok merupakan salah satu kampung yang memiliki potensi Pertanian Organik dan sedang dipersiapkan untuk dikembangkan menjadi desa agrowisata dan Pusat Pembelajaran Organik. Saat ini produk yang dihasilkan adalah budidaya sayur dan buah organik, Wisata Taman Bunga, dan Pestisida Organik, serta Pupuk Kompos. Dalam Pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan nilai tawar petani telaga kodok dan dapat dijadikan role model desa organik melalui pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan mulai dari proses tanam sampai pasca panen sehingga dapat memberikan dampak pada peningkatan pendapatan ekonomi serta kesejahteraan bagi kelompok Tani Tunas Baru di Dusun Telaga Kodok.

2. Pelaksanaan dan Metode

Proses pemberdayaan masyarakat merupakan suatu siklus atau proses dimana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal dan informal untuk memecahkan permasalahan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan yang direncanakan secara kolaboratif [2].

Beberapa upaya pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga arah, seperti yang dikatakan [3] dalam [1], yaitu :

1. Menciptakan suasana atau iklim dimana potensi masyarakat dapat berkembang (*enabling*). Hal ini berarti menyadarkan setiap individu dan masyarakat bahwa mereka mempunyai potensi; tidak ada peradaban yang ada tanpa kekuatan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pemberdayaan dilakukan upaya untuk menggugah dan membangkitkan motivasi masyarakat tentang perlunya peningkatan potensi yang ada dan dimiliki masyarakat.
2. Memberdayakan masyarakat dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki (*empowering*). Artinya langkah pemberdayaan dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan atau tindakan nyata seperti pendidikan, pelatihan, peningkatan kesehatan, permodalan, kesempatan kerja, informasi, pasar, dan infrastruktur lainnya, serta pemberian akses terhadap berbagai peluang lain yang dapat dimanfaatkan. dapat memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan mencakup penguatan baik individu anggota masyarakat maupun lembaga-lembaganya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan akuntabilitas.
3. Melindungi masyarakat (*protection*). Hal ini menunjukkan bahwa untuk memberdayakan masyarakat, harus dilakukan tindakan untuk menghindari persaingan yang tidak seimbang dan teknik eksploitatif yang dilakukan oleh kelompok atau pihak yang berkuasa terhadap pihak atau pihak yang lemah, seperti memihak atau menetapkan Undang-Undang atau perjanjian yang eksplisit untuk melindungi pihak yang lemah.

Pemberdayaan pada masyarakat tani meliputi:

- a. Pemberdayaan petani, yaitu transformasi perilaku petani dari petani subsisten tradisional menjadi petani kontemporer yang berwawasan agribisnis
- b. Pemberdayaan kelembagaan petani melalui transformasi kelompok tani menjadi gabungan kelompok tani (Gapoktan), organisasi, koperasi, dan korporasi (badan usaha milik petani), serta

- c. Memberdayakan usaha peternakan dengan mendorong pengembangan jiwa kewirausahaan dan kolaborasi antar petani dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengembangkan usahanya.

Salah satu tantangan yang dihadapi petani adalah kurangnya kekuatan negosiasi dengan pedagang, perantara, dan kontraktor. Mengkonsolidasikan petani ke dalam satu forum dapat memperkuat kekuatan negosiasi dan mengintegrasikan pergerakan ekonomi dari pra-produksi hingga pemasaran. Hal ini dapat dicapai dengan mengumpulkan seluruh proses di seluruh rantai pertanian, termasuk kolektivitas modal, kolektivitas produksi, dan pemasaran. [4] dalam [5], [6] sebagai berikut:

1. Kolektivitas modal, yaitu upaya membangun modal secara kolektif dan mandiri, misalnya terdapat simpan pinjam produktif yang mengharuskan anggotanya menabung dan meminjamkan sebagai modal produksi, bukan untuk dikonsumsi.
2. Produksi kolektif, khususnya perencanaan produksi kolektif untuk menentukan pola, jenis, jumlah, dan siklus produksi secara bersama-sama. Produksi kolektif harus mencapai efisiensi produksi pada skala produksi yang luas dari beberapa produsen. Sehingga biaya faktor produksi dapat ditekan dan pengelolaan produksi seperti pengendalian hama dapat disederhanakan.
3. Kolektivitas pemasaran yaitu upaya mendistribusikan komoditas pertanian secara kolektif dimana bertujuan untuk mencapai efisiensi biaya pemasaran dengan skala kuantitas yang besar dan menaikkan posisi tawar produsen dalam penjualan komoditas nya. Hal ini dilakukan untuk mengurangi dominasi tengkulak yang menekan posisi tawar petani dalam penentuan harga secara individual, merubah pola relasi yang merugikan petani produsen, serta membuat pola distribusi yang lebih efisien dengan pemangkasan rantai pemasaran yang kurang menguntungkan.

Kelembagaan Kelompok Tani dan Hubungannya dengan Usaha Tani

Menurut Peraturan Kementerian Pertanian no 82 Tahun 2013 kelompok tani merupakan kumpulan petani/peternak/ pekebun yang dibentuk atas dasar kepentingan yang sama, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Usaha tani merupakan kegiatan dalam bidang pertanian, mulai dari produksi, budidaya, penanganan setelah panen, pengolahan komoditas, sarana prasarana produksi, pemasaran hasil pertanian, dan/atau jasa penunjang (Peraturan Kementerian Pertanian no 82 Tahun 2013).

Menurut [7] dalam [8] menyebutkan bahwa unsur pokok dalam usaha tani meliputi lahan, tenaga kerja, modal dan pengelolaan. Lahan merupakan tempat aktivitas produksi dan tempat tinggal keluarga petani. Lahan merupakan faktor produksi yang dipengaruhi oleh tingkat kesuburan, luas lahan, letak lahan, intensifikasi, dan fasilitas-fasilitas. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang berpengaruh pada produktivitas. Modal merupakan perpaduan faktor produksi lahan dan tenaga kerja, modal ditujukan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan kekayaan usaha tani sendiri. Unsur terakhir yaitu pengelolaan atau manajemen, pengelolaan merupakan kemampuan petani dalam menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi pertanian. Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total penerimaan usaha tani dengan total biaya yang dikeluarkan. Nilai pendapatan yang

Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Tani...

diterima menunjukkan balas jasa untuk modal dan tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi usaha tani [9] dalam [10]. Tindakan kolektif/aksi kolektif (*collective action*) dapat diartikan sebagai “aksi yang dilakukan sekelompok individu baik secara langsung maupun melalui organisasi, untuk mencapai kepentingan bersama” [11] dalam [12]. Determinan bagi keberhasilan tindakan bersama ialah ukuran (*size*), homogenitas (*homogeneity*), dan tujuan kelompok (*purpose of the group*).

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian ini bertujuan melihat bagaimana pemberdayaan dalam meningkatkan pendapatan usaha tani bawang merah. Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. [13] menyatakan bahwa pengabdian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk meneliti mengenai kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, dan aktivitas sosial. Pengabdian studi kasus ialah suatu studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Pengabdian dibatasi oleh waktu dan tempat, serta kasus yang dipelajari dapat berupa program, peristiwa, aktivitas atau individu [14].

Lokasi pengabdian di Dusun Telaga Kodok, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon. Unit analisis dalam pengabdian ialah ‘Penguatan Sosial Capital dan Optimalisasi Keuangan Usaha’ dalam meningkatkan pendapatan usaha tani. Informan pengabdian terdiri dari pengurus kelompok tani sedangkan informan pendukung meliputi anggota kelompok tani dan perangkat desa setempat.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada uji validasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Keberadaan PT. Astra Internasional dengan salah satu programnya yaitu Desa Sejahtera Astra (DSA) dengan kegiatan untuk pengembangan Desa-Desa yang menjadi binaan. Dalam Keegiatannya, PT Astra Internasional harus memperhatikan lingkungan masyarakat disekitarnya. Hal ini dikarenakan, adanya hasil berupa laba akibat aktivitas yang dijalani, perusahaan juga membutuhkan dukungan masyarakat sekitar terhadap keberadaan perusahaan untuk jangka panjang, seperti yang terdapat pada *legitimacy theory* [15]. *Legitimacy theory* merupakan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan memiliki perjanjian khusus dengan masyarakat yang berada disekitarnya dan perusahaan harus merespon berbagai kepentingan kelompok masyarakat tertentu. Bentuk perhatian perusahaan terhadap lingkungan masyarakat disekitarnya disebut *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh PT Astra International Tbk di Provinsi Maluku yaitu dengan melakukan kerjasama dengan Universitas Pattimura tahun 2019 - 2020 melalui berbagai Program pendampingan dan pelatihan antara lain Kampung Berseri Astra, Desa Sejahtera Astra dan Penyaluran *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* pada desa desa binaanya. Saat ini terdapat 5 desa yang menjadi binaan Astra di Kabupaten Maluku Tengah salah satunya antara lain Dusun Telaga Kodok.

Telaga kodok merupakan salah satu kampung di Kabupaten Maluku Tengah yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi desa agrowisata berbasis pertanian organik. Program ini berisi tentang penguatan kelompok tani, Agrowisata kebun bunga, budidaya sayuran organik dan salak, panen, pasca panen dan pemasaran. Capaian program diharapkan dapat meningkatkan nilai tawar petani telaga kodok (Kelompok Tani Tunas Baru) dan dapat dijadikan role model desa organik melalui pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan mulai dari proses tanam sampai pasca panen sehingga dapat tersertifikasi kebun dan produk sesuai dengan PERMRNTAN No.6 Tahun 2013 dan SNI 6729;2013.

Tabel 1. Deskripsi Usaha Sebelum dilakukan Pendampingan dan Monitoring

Produk Unggulan	Sayur Buah Organik, dan Pupuk Kompos
Pendapatan Masyarakat sebelum ada program DSA :	Rp. 850.000 s.d Rp. 1.100.000 perbulan
Jumlah tenaga kerja sebelum ada program DSA :	20 orang
Presentase serapan produk sebelum ada program DSA :	50%

Sumber: Kelompok Tani Tunas Baru (Data di Olah)

Pada Usaha yang di lakukan Kelompok Tani Tunas Baru Produk Unggulan yang ada yaitu sayur buah organik, dan Pupuk Kompos. Pendapatan Masyarakat sebelum ada program DSA berada di kisaran Rp. 850.000 s.d Rp. 1.100.000 perbulan. Jumlah tenaga kerja sebelum ada program sebanyak 20 orang. Persentase serapan produk sebelum dilakukan pendampingan dari program DSA hanya sebesar 50%.

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu memetakan budidaya sayuran dan buah organik, yaitu dengan melakukan wawancara kepada ketua kelompok usaha. Kegiatan pendampingan yang dilakukan saat ini di fokuskan pada Penanaman sayuran organik seperti kangkung dan bayam pada bedengan permanen bantuan CSR Astra Tahun 2019. sementara untuk buah buahan organik yang sudah panen yaitu pepaya California, salak, dan Strawberry sementara yang sedang dalam proses budidaya yaitu Anggur Hijau. Fokus Pendampingan edukasi bagaimana bertani Secara Organik dan Sharing Info Kendala yang di Hadapi Petani organik pada DSA Telaga Kodok.

Kegiatan berikutnya yaitu melakukan Pelatihan pembuatan pestisida nabati berbahan dasar organik. Kegiatan kedua yang dilaksanakan adalah pendampingan pembuatan pestisida nabati berbahan dasar organik yang mudah di jumpai oleh petani di kebun seperti pemanfaatan limbah gagang cengkih yang kering, daun sirsak, Rumpun Liar (Babadotan), daun serih, dan biji sirsak yang kemudian diekstrak dan dijadikan sebagai pestisida yang ramah lingkungan serta aman untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman. Kedepanya Karena berbahan dasar limbah dan bagian dari tanaman untuk pembuatan pestisida organik olehnya itu pendamping bersama kelompok tani mencoba untuk mengembangkan produk tersebut selain di pakai sendiri dapat juga dimanfaatkan oleh petani di sekitar lokasi pendampingan.

Dan kegiatan terakhir yang dilakukan yaitu melakukan pendampingan pembuatan pupuk kompos dan juga melakukan Pengembangan Wisata Edukasi / Objek Wisata.

Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Tani

Proses pendampingan yang ketiga adalah pembuatan pupuk kompos berbahan dasar kotoran ternak sapi dan sabut kelapa yang dihaluskan dengan mesin dan rumah kompos bantuan CSR Astra Tahun 2019, serta difermentasi sehingga menghasilkan pupuk organik yang dapat diaplikasikan pada semua jenis tanaman dan bunga. Produk dari pupuk organik kelompok tani tunas baru pun sudah di pasarkan dalam kampung sampai di kota ambon. Dengan harga Rp.10.000,-/ kemasan 2 Kg.

Dari pendampingan ini juga tim pengabdian dan kelompok usaha telah melakukan agenda DSA Telaga Kodok yaitu berupa Sekolah Alam yang bekerjasama dengan Ruang Pintar PNM dan Remaja Mesjid Al-Falah telaga kodok. Kelompok binaan juga memanfaatkan musim bunga pada lahan mereka dengan menjadikan lahan bunga matahari sebagai objek wisata foto Taman Bunga Telaga Kodok. Sehingga dari pengabdian ini kelompok usaha mendapatkan manfaat berupa tambahan pemasukan bagi masyarakat desa sekitarnya.

Tabel 2. Pencapaian Indikator Keberhasilan

Indikator	Target Termin I (lihat PKS)	Jumlah aktual saat ini	Persentase progres
Masyarakat Terpapar Program	100 orang	235 orang	235 %
Peningkatan Pendapatan Per Keluarga dalam Kelompok	20% dari Rp. 1.100.000,- = Rp. 1.320.000,-	Rp. 3.250.000,-	246%
Penyerapan Tenaga Kerja Baru	10 orang	50 orang	500 %
Serapan Produk	30%	125%	416%

Sumber: Kelompok Tani Tunas Baru(Data di Olah)

Dari kegiatan pendampingan penguatan sosial capital dan optimalisasi keuangan usaha dapat dilihat pencapaian keberhasilan program pada **Tabel 2**. Dari pendampingan yang sudah dilakukan, jumlah masyarakat yang terpapar program sebanyak 235 orang, hasil ini melebihi dari target yaitu sebanyak 100 orang dengan progres presentase sebesar 235%. Peingkatan pendapatan per keluarga dalam kelompok usaha juga mengalami kenaikan menjadi Rp.3.250.000,- yang sebelumnya ditargetkan sebesar 1.320.000,- dengan presentase progress sebesar 246%. Untuk penyerapan tenaga kerja baru sebanyak 50 orang dengan target sebelumnya sebanyak 10 orang dengan presentase progress sebesar 500%. Untuk Produk yang terserap di masyarakat sebesar 125% ini lebih besar dari target sebelumnya yang hanya 30% dengan presentase progress sebesar 416%.

Kegiatan yang dilakukan ini juga mengalami beberapa kendala usaha yang dialami oleh kelompok usaha diantaranya yaitu Iklim dan Cuaca serta Badai Lanina yang melanda kawasan maluku tengah dan sekitarnya mengakibatkan produksi sayuran

organik terganggu. DSA Telaga Kodok belum memiliki rumah kemasan pasca panen sehingga sulit untuk memperoleh sertifikasi organik. Sertifikat Organik yang kadaluarsa sehingga untuk saat ini mitra Farmer Market belum menerima sayuran dari DSA Telaga Kodok.

4. Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian ini, dihasilkan beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Adanya peningkatan pada masyarakat yang terpapar dari kegiatan ini, sehingga terlibat langsung dalam kegiatan pengembangan usahanya.
2. Adanya peningkatan Pendapatan masyarakat dari usaha yang sudah dilakukan dan dikembangkan
3. Adanya Penyerapan Tenaga Kerja Baru dan peningkatan serapan produk yang dihasilkan masyarakat yang terpapar program.

Adapun Solusi yang bisa direkomendasikan dari Kendala yang dihadapi kelompok usaha, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembuatan Rumah Plastik dalam Tahap perencanaan dan pemesanan bahan guna peningkatan produksi sepanjang tahun tanpa dipengaruhi oleh iklim dan cuaca.
2. Pembuatan Rumah Kemasan
3. Perpanjangan sertifikat Organik.

Referensi

- [1] Zubaedi, "Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik," *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik (1st ed.)*, no. Kencana Prenada Media Grup. pp. 1-270, 2013.
- [2] K. Widjajanti, "Jurnal Ekonomi Pembangunan Model pemberdayaan Masyarakat," vol. 12, 2011.
- [3] Kartasasmita, Ginanjar . "Pembangunan untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan," Jakarta: CIDES, 1996.
- [4] A. Mujahidin. "Ekonomi Islam." Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- [5] Nasrul F. "Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian (Survey Pada Pemilik Sepeda Motor Honda Beat di AHASS Barokah Kediri," Skripsi Universitas Brawijaya Malang, 2012
- [6] Sulis Setiyo Ningsih, A. D. Nurdiyanto, and Dimas Adi Wicaksono, "Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian," *J. Ilm. Ekon. Sains*, vol. 2, no. 2, pp. 22-33, 2023, doi: 10.54066/jjesa.v2i2.320
- [7] Hermanto. F. "Ilmu Usaha Tani," Jakarta: Penebar Swadaya, 1989.
- [8] N. Cahya. "Pengaruh Kemitraan Terhadap Pendapatan Usaha Tani Tebu di Kecamatan Trangkil Pati Jawa Tengah," Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2010.
- [9] Tjakrawiralaksana. A. "Usaha Tani," Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor, 1985.

Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Tani

- [10] S. Dita Y. " Biaya dan Pendapatan Usaha tani Tebu Menurut Status Kontrak ," (Studi Kasus di PT IGN Cepiring Kabupaten Kendal). Jurnal Ekonomi, Vol. 1 No. 1. Hal 1-12. Universitas Diponegoro, 2012.
- [11] M. Gordon. "Gender Stereotypes," USA: Illinois Press, 1998.
- [12] Siagian dan Neldysavrino. "Aksi Kolektif Penguatan Hak Masyarakat Atas Lahan," : Forest and Governance Programme. Juni, Nomor 35(b), 2007.
- [13] A. Strauss dan J. Corbin. "Dasar-dasar Penelitian Kualitatif," Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.
- [14] Rahmat. P.S. "Penelitian Kualitatif," Jurnal Equilibrium, 5, 40-57, 2009.
- [15] Muid. " Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Stock Return," Jurnal Fokus Ekonomi, (6) 1; Hlm. 105-121, 2011.